

The Influence of Thematic Field Practice in English Music and Poetry Collaboration on the Skills Development of Sunday School Children at HKBP Tegal Rejo Church

Yohana Margareta Nababan¹, Ance Juliet Panggabean², Ester Nababan³
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan

Corresponding Author : Ester Nababan nababanestermaria@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Thematic Field Practice, Music Collaboration, English Poetry, Skills Development

*Received : 20 april
Revised : 20 may
Accepted: 25 June*

©2023 Nababan, Panggabean, Nababan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the thematic field practice (PLT) which involves collaborative music and poetry in English has an impact on improving the skills of Sunday school children at HKBP Tegal Rejo Church. Qualitative descriptive research was used to collect data through observation and documentation. In the PLT process, participants are taught piano, poetry, and English, and participate in a church choir. The research lasted for four months with periodic dedication. The results showed that Sunday school children were better at playing the piano, better at mastering musical notation and English, and better at speaking and playing with others. This study shows that PLT is an effective teaching technique for building Sunday school children's skills.

Pengaruh Praktik Lapang Tematik dalam Kolaborasi Musik dan Puisi Bahasa Inggris terhadap Pengembangan Keterampilan Anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Tegal Rejo

Yohana Margareta Nababan¹, Ance Juliet Panggabean², Ester Nababan³
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan

Corresponding Author: Ester Nababan nababanestermaria@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Praktik Lapang Tematik, Kolaborasi Musik, Puisi Bahasa Inggris, Pengembangan Keterampilan

Received : 20 april

Revised : 20 mei

Accepted: 25 Juni

©2023 Nababan, Panggabean, Nababan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik lapang tematik (PLT) yang melibatkan kolaborasi musik dan puisi dalam bahasa Inggris berdampak pada peningkatan keterampilan yang dimiliki anak-anak sekolah minggu di Gereja HKBP Tegal Rejo. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Dalam proses PLT, peserta diajarkan pianika, puisi, dan bahasa Inggris, dan berpartisipasi dalam koor gereja. Penelitian berlangsung selama empat bulan dengan pengabdian berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sekolah minggu lebih baik dalam memainkan pianika, lebih baik dalam menguasai notasi musik dan Bahasa Inggris, dan lebih baik dalam berbicara dan bermain dengan orang lain. Studi ini menunjukkan bahwa PLT adalah teknik pengajaran yang efektif untuk membangun keterampilan anak sekolah minggu.

PENDAHULUAN

Praktik Lapang Tematik (PLT) merupakan bagian penting dalam kurikulum Fakultas Bahasa dan Seni, Prodi Seni Musik, Universitas HKBP Nommensen Medan,. Praktik Lapangan Tematik (PLT) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka penerapan ilmu dan keterampilan yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi nyata di masyarakat. PLT merupakan bagian dari kurikulum perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik dalam lingkungan yang relevan dengan bidang studi mahasiswa.

Dalam konteks Fakultas Bahasa dan Seni, PLT dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun rasa kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat. Melalui PLT, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam situasi nyata, seperti bekerja dengan anak-anak, mengajar, melatih, atau melakukan pengabdian kepada masyarakat.

PLT memiliki beberapa tujuan, antara lain (Mangaraja et al, 2023) sebagai berikut. Pertama, tujuan PLT adalah melatih mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka. Dengan berada di lapangan, mahasiswa dapat mempraktikkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas. Kedua, PLT juga menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menghadapi tantangan nyata yang ada di lapangan. Hal ini membantu mahasiswa memahami konteks sosial dan budaya di mana mereka akan bekerja di masa depan. Ketiga, PLT mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaannya, PLT biasanya melibatkan pengawasan dan bimbingan dari dosen atau pembimbing lapangan yang membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan PLT dapat berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan dan melibatkan berbagai aspek seperti pengamatan, interaksi dengan masyarakat, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil.

Dengan melakukan PLT, mahasiswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih holistik dan mendapatkan pengalaman berharga di luar lingkungan kampus. PLT juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, pemecahan masalah, dan keterampilan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Menurut Mangaraja et al. (2023), tujuan utama PLT adalah untuk memberi siswa pengalaman pembelajaran yang terpadu dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dan profesional. Pembelajaran langsung (PLT) memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas ke situasi dunia nyata, yang memungkinkan mereka untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih luas.

Fakultas Bahasa dan Seni telah menemukan bahwa PLT dapat membantu meningkatkan kualitas kurikulum, terutama program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan, 2023). Pendekatan konstruktivis dalam pendidikan menekankan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri. Ide belajar yang berpusat pada pengalaman ini sesuai dengan pendekatan ini (Vygotsky, 1978).

Salah satu tempat di mana mahasiswa melakukan PLT adalah Gereja HKBP Tegal Rejo, yang berlokasi di Jalan Sehati Gang Kenari No.11, Medan Perjuangan, Kota Medan. Gereja ini memiliki misi yang luas, termasuk ibadah, pendidikan jemaat, penyebaran Injil, doa, dan pesan kenabian, antara lain (Gereja HKBP Tegal Rejo, 2023). Mahasiswa yang mengambil bagian dalam PLT di Gereja HKBP Tegal Rejo memiliki kesempatan untuk membantu dalam berbagai hal, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka melakukan ini berdasarkan prinsip pengabdian kepada masyarakat (Barnett, 1990).

Aktifitas pembelajaran seperti yang dilakukan mahasiswa ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan juga dikenal sebagai *skill-based learning*— yaitu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan anak-anak sekolah minggu di Gereja HKBP Tegal Rejo tentang musik dan bahasa Inggris. Yayan, dkk (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis keterampilan terbukti mampu meningkatkan kemampuan para pengajar serta peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran dan penerapan materi yang dipelajari.

Fokus utama pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan adalah untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan konteks pembelajaran. Pembelajaran yang terfokus pada keterampilan memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang lebih terlibat dan interaktif dan memungkinkan mereka menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam dunia nyata. Dalam penelitian ini, pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan digunakan untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Didasarkan pada latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif PLT dalam mengembangkan keterampilan dan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini memberikan penekanan khusus pada kolaborasi musik dan puisi dalam bahasa Inggris di Gereja HKBP Tegal Rejo.

PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Cresswell, 2013). Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Praktik Lapang Tematik (PLT) yang melibatkan kolaborasi musik dan puisi Bahasa Inggris di Gereja HKBP Tegal Rejo.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan materi pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan kepada subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari masyarakat (warga jemaat) HKBP Tegal Rejo, termasuk anak-anak dan guru sekolah minggu, peserta sidi, kaum ibu, tim musik gereja, pimpinan, dan penatua gereja (Gereja HKBP Tegal Rejo, 2023). Subjek penelitian ini dipilih karena dianggap layak, dapat dipercaya, dan mampu memberikan hasil penelitian yang memuaskan melalui komunikasi yang baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan PLT di Gereja HKBP Tegal Rejo, termasuk proses mengajar anak sekolah minggu, pelatihan pianika, latihan pemahaman puisi, latihan Song Leader, pengajaran Vocabulary dan lagu Buku Ende HKBP, serta bantuan dalam latihan koor "ina zending" dan "ina Rabu". Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi seperti foto atau video untuk mendokumentasikan kolaborasi musik dan puisi Bahasa Inggris yang ditampilkan oleh anak-anak sekolah minggu.

Adapun observasi didasarkan pada form observasi seperti yang penulis berikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Form Observasi Penelitian

No.	Variabel	Indikator Observasi	Deskripsi
1	Pianika	Kemampuan memainkan notasi pianika	Deskripsi kemampuan memainkan notasi pianika
2	Puisi	Pemahaman makna puisi dalam Bahasa Inggris	Deskripsi pemahaman makna puisi dalam Bahasa Inggris
3	Ekspresi	Ekspresi visual saat berkolaborasi musik dan puisi	Deskripsi ekspresi visual saat berkolaborasi musik dan puisi
4	Komunikasi	Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris	Deskripsi kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

Dalam konsep kualitatif deskriptif, peneliti akan menggunakan deskripsi naratif atau kategori-kategori deskriptif yang mampu menggambarkan pengamatan dan pemahaman secara kualitatif. Misalnya, untuk variabel "Pianika", peneliti akan memberikan deskripsi seperti "mampu memainkan notasi pianika dengan lancar dan mengikuti irama dengan baik" atau "mengalami kesulitan dalam memainkan notasi pianika dan terkadang kehilangan irama". Begitu pula, variabel lainnya dapat dijelaskan dengan deskripsi kualitatif yang relevan sesuai dengan fokus penelitian dan pengamatan yang dilakukan.

Data yang terkumpul selama penelitian akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan PLT dan efeknya terhadap masyarakat di Gereja HKBP Tegal Rejo. Hasil analisis

tersebut akan digunakan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana komunikasi dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang pelaksanaan PLT dan kontribusi yang dihasilkan, serta meningkatkan rasa empati, tanggung jawab, dan sikap tulus mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan (2023) berfokus pada ide-ide kreatif, meningkatkan kepercayaan diri, dan menanamkan rasa kepedulian yang tinggi pada mahasiswa melalui praktik lapangan tematik (PLT). Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di Sekolah Minggu HKBP Tegal Rejo untuk bekerja sama dalam musik dan puisi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi anak-anak dalam memadukan musik dan puisi dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis PLT, anak-anak di Sekolah Minggu HKBP Tegal Rejo dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan untuk memadukan musik dan puisi dalam bahasa Inggris. Diharapkan dengan peningkatan keterampilan kolaborasi ini, anak-anak akan lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan musik dan puisi di Sekolah Minggu mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk me

Untuk mencapai tujuan penelitian, pendekatan inovatif dan interaktif digunakan. Anak-anak akan diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan kolaborasi musik dan puisi dalam bahasa Inggris melalui pembelajaran teori dan contoh praktis. Pendekatan yang digunakan mencerminkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi anak-anak di Sekolah Minggu HKBP Tegal Rejo. Meningkatnya kemampuan untuk bekerja sama dalam musik dan puisi dalam bahasa Inggris akan membuka peluang bagi mereka untuk meningkatkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan inspirasi dan panduan bagi pendidik dan praktisi dalam mengembangkan pembelajaran musik dan puisi yang terintegrasi dengan bahasa Inggris.

Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi anak-anak di Sekolah Minggu HKBP Tegal Rejo dalam puisi dan musik dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan pendekatan kreatif dan interaktif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan keterampilan dan pengalaman anak-anak dalam bidang musik, puisi, dan bahasa Inggris.

Teori belajar sosial kognitif Bandura (1977) menyatakan bahwa interaksi sosial dan observasi memungkinkan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar sambil bermain dan

mendengarkan teori secara langsung. Ini dimaksudkan untuk mendorong pembelajaran aktif dan partisipatif. Selain itu, penggunaan puisi dan musik dalam konteks ini sesuai dengan teori belajar Gardner (1983), yang menyatakan bahwa pendekatan multi-intelijen dapat membantu siswa belajar dan memahami materi dengan lebih baik.

Tabel 2 Hasil Observasi

No.	Variabel	Hasil Observasi
1	Pianika	Beberapa anak mampu memainkan notasi pianika dengan baik
2	Puisi	Terdapat pemahaman yang terbatas dalam memahami makna puisi dalam Bahasa Inggris
3	Ekspresi	Ekspresi visual saat berkolaborasi musik dan puisi masih terbatas
4	Komunikasi	Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan

Seperti yang penulis dapatkan pada penelitian ini dan penulis tuliskan pada tabel hasil observasi, anak-anak sekolah minggu di gereja tersebut pada awalnya tampak bingung, cemas, dan kesulitan memahami konsep notasi musik dan makna puisi saat mereka berkolaborasi dengan musik dan puisi dalam Bahasa Inggris. Peneliti menggunakan metode scaffolding Vygotsky (1978) untuk memecahkan masalah ini. Metode ini memerlukan dukungan dan bimbingan awal kepada anak-anak sebelum mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut tentang nilai not musik, arti kalimat dalam bahasa Inggris, dan pengucapan yang tepat. Metode scaffolding ini memberikan anak-anak tingkat dukungan yang sesuai dengan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan secara bertahap meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan kolaborasi musik dan puisi.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak yang pergi ke sekolah minggu dapat menghafal puisi dan musik yang diberikan oleh peneliti. Tapi, peneliti menemukan bahwa pemahaman anak-anak masih terbatas dan tidak memiliki ekspresi visual saat menggunakan dan menganalisis materi yang dipelajari. Hasil ini sesuai dengan ide taksonomi tujuan pembelajaran Bloom (1956). Taksonomi ini terdiri dari enam tingkat tujuan pembelajaran: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah minggu masih berada pada tingkat pengetahuan dan pemahaman, di mana mereka dapat mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari, tetapi belum mencapai tingkat aplikasi dan analisis.

Proses pembelajaran tidak hanya menghafal dan memahami data tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang sesuai. Oleh karena itu, untuk mendorong anak-anak sekolah minggu untuk menggunakan dan memeriksa apa yang mereka pelajari, peneliti harus menggunakan strategi pengajaran yang lebih aktif dan kreatif. Anak-anak dapat memperoleh keterampilan yang

lebih baik, seperti berpikir kritis dan kreatif, melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi, kerja sama, dan penerapan praktis.

Peneliti juga mencoba pendekatan baru dengan membaca puisi dan menyanyikan not lagu setiap minggu untuk mencoba meningkatkan pemahaman dan antusiasme anak-anak. Empat anak berhasil menunjukkan peningkatan besar dalam mempertahankan tempo dan melibatkan diri dalam proses belajar, tetapi ada beberapa anak yang mengalami kesulitan untuk menyamakan tempo.

Dalam proses pembelajaran ini, perlu diperhatikan bahwa beberapa peserta tampak kurang menguasai lagu dari Buku Ende, dengan tempo dan not yang tidak sesuai. Seperti yang dijelaskan oleh teori behavioristik Pavlov (1927), peran dominan kebiasaan dalam proses belajar mungkin karena orang lebih cenderung mengulangi perilaku yang sudah mereka kenal dan nyaman bagi mereka.

Peneliti kemudian berkonsentrasi pada mengajar anak-anak sisi notasi, nada dasar, dan tempo. Dalam upaya lanjutan ini, mereka menggunakan metode eksplisit dalam mengajar musik, sejalan dengan penelitian Hallam (2006) yang menunjukkan bahwa pengajaran musik yang eksplisit efektif.

Terakhir, meskipun ada kemajuan dalam pengajaran bahasa Inggris, masih ada kekurangan dalam penguasaan kosa kata dan pengucapan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan strategi belajar bahasa kedua, seperti yang diusulkan oleh Krashen (1982) dalam teorinya tentang perolehan bahasa kedua, untuk mencapai kemajuan di masa depan.



Gambar 1 Pelaksanaan Pentas Akhir dari Pengabdian Masyarakat

Praktik Lapangan Tematik (PLT) di Gereja HKBP Tegal Rejo menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan dan sikap anak-anak sekolah minggu. Melalui interaksi langsung dan partisipatif, anak-anak mampu menjelajahi dan mengekspresikan kreativitas mereka, memperkuat rasa percaya diri, serta menumbuhkan rasa kepedulian mereka. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang diusulkan

oleh Vygotsky (1978), di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman praktis dan interaksi sosial.

PLT yang dilakukan dalam penelitian ini mengintegrasikan kolaborasi musik dan puisi dalam bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Kolaborasi semacam ini membantu anak-anak untuk memahami dan mengekspresikan makna puisi melalui musik, dan sebaliknya. Kombinasi dua seni ini menjadi sumber yang kaya untuk memacu kreativitas, dan menurut teori Vygotsky, aktivitas kreatif seperti ini sangat penting dalam perkembangan kognitif dan sosioemosional anak.

Selain itu, teori Bandura tentang belajar sosial (1977) juga relevan dengan pembelajaran ini. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks PLT, mahasiswa memberikan contoh dan membimbing anak-anak sekolah minggu dalam praktik musik dan puisi. Melalui observasi dan imitasi, anak-anak belajar dan menguasai keterampilan baru.

Seperti yang dijelaskan melalui lensa teori belajar sosial Bandura. Kepercayaan diri, atau efikasi diri, sangat penting dalam belajar. Bandura (1997) berpendapat bahwa individu yang yakin dalam kemampuannya akan lebih mungkin untuk menghadapi tantangan dan berhasil dalam tugas-tugas baru.

Hal lain yang ditemukan yaitu, peningkatan rasa kepedulian anak-anak dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya PLT dalam memupuk nilai-nilai sosial dan moral. Konsep pendidikan karakter yang diusulkan oleh Lickona (1991) mendukung gagasan ini. Menurutnya, pendidikan harus tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika.

Penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses yang selalu berubah dan membutuhkan perbaikan. Selain itu, penelitian ini menemukan sejumlah masalah dan hambatan dalam proses PLT di Sekolah Minggu HKBP Tegal Rejo. Khususnya, masalah yang berkaitan dengan pemahaman notasi, tempo, dan pengucapan dalam bahasa Inggris menjadi fokus utama penelitian ini. Kegagalan ini menunjukkan bahwa tidak ada proses yang sempurna dalam pembelajaran, dan selalu ada ruang untuk perbaikan dan inovasi.

Teori pembelajaran konstruktivisme mendukung untuk memahami permasalahan ini. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika seseorang membuat pengetahuan mereka melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Piaget, 1952). Anak-anak dalam penelitian ini menghadapi kesulitan dalam memahami notasi, tempo, dan pengucapan bahasa Inggris. Namun, mahasiswa dan pendidik memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan pemahaman mereka melalui komunikasi, refleksi, dan bimbingan.

Teori pembelajaran kolaboratif juga relevan untuk penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa kolaborasi dan interaksi antara individu—baik sesama siswa maupun dengan guru—adalah kunci untuk pembelajaran yang efektif (Vygotsky, 1978). Dalam penelitian ini, anak-anak, siswa, dan pendidik dapat

bekerja sama untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam memahami notasi, tempo, dan pengucapan bahasa Inggris.

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya berpikir kembali dan menilai strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Untuk mengevaluasi seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, kami dapat menggunakan teori refleksi dan evaluasi pendidikan seperti model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Stufflebeam (2003). Dengan melakukan evaluasi rutin pada tingkat konteks, input, proses, dan produk pembelajaran, kita dapat menemukan kelemahan dan peluang untuk perbaikan. Ini akan memungkinkan pembelajaran untuk berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di Sekolah Minggu HKBP Tegal Rejo.

Penelitian ini menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif untuk mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi. Pendekatan eksploratif dan berbasis proyek dapat digunakan untuk mengajar musik dan puisi dalam bahasa Inggris. Pendekatan ini memberikan anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan menunjukkan kreativitas mereka melalui musik dan puisi. Penggunaan media dan teknologi yang relevan juga dapat membantu anak-anak lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang selalu berubah dan membutuhkan pengembangan. Kita dapat terus meningkatkan metode dan pendekatan pembelajaran PLT di Sekolah Minggu HKBP Tegal Rejo dengan menggunakan kerangka kerja evaluasi dan teori pembelajaran seperti konstruktivisme dan kolaboratif. Dengan menggunakan pendekatan interaktif, kreatif, dan teknologi yang relevan, kita dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memuaskan bagi anak-anak yang belajar keterampilan kolaboratif.

Pada kesimpulannya, PLT ini telah memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu perkembangan anak-anak sekolah minggu di Gereja HKBP Tegal Rejo. Melalui PLT ini, mahasiswa bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai anak-anak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam penelitian ini, Praktik Lapang Tematik (PLT) yang melibatkan kolaborasi musik dan puisi Bahasa Inggris di Gereja HKBP Tegal Rejo telah memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan keterampilan musik dan Bahasa Inggris anak-anak sekolah minggu. Melalui PLT, mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni dapat mengaplikasikan ide kreatif, melatih percaya diri, dan membangun rasa kepedulian yang tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti pengulangan percobaan dan pendekatan berulang, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan PLT di masa depan. Pertama, disarankan untuk

melanjutkan dan mengembangkan kegiatan PLT di Gereja HKBP Tegal Rejo dengan melibatkan lebih banyak anak-anak sekolah minggu dan peserta sidi. Hal ini akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan keterampilan musik dan Bahasa Inggris anak-anak. Kedua, dalam proses PLT, penting untuk mengintegrasikan metode pembelajaran kreatif yang melibatkan permainan, gerakan, dan interaksi langsung antara mahasiswa dan anak-anak. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak-anak secara lebih efektif. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan dalam PLT. Evaluasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan strategi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam musik dan Bahasa Inggris. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan PLT dapat memberikan dampak yang lebih positif dan berkelanjutan dalam pengembangan anak-anak sekolah minggu di Gereja HKBP Tegal Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Barnett, R. (1990). *The Idea of Higher Education*. The Society for Research into Higher Education & Open University Press.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. David McKay Co Inc.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. (2023). *Pedoman Praktik Lapangan Tematik*. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Gereja HKBP Tegal Rejo. (2023). *Sejarah dan Misi Gereja HKBP Tegal Rejo*. Unpublished Manuscript.
- Hallam, S. (2006). *Music Psychology in Education*. Institute of Education, University of London.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon.
- Mangaraja, J. E., Batubara, J., Laia, Y. F. H. T., Tanjung, R., & Situmorang, R. M. (2023). Penerapan Musik dan Bahasa Inggris dengan Kegiatan Drama Musikal dan Liturgi Bahasa Inggris Melalui Praktik Lapangan Tematik di Gereja HKBP Laut Dendang. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(1), 21-25.
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned Reflexes*. Oxford University Press.
- Piaget, J. (1952). *Jean Piaget*.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yayan Adrianova, E. T., Putu, S., Farid, M., & Wahyu, M. K. (2021). The Competency of Pedagogic and Professional of Vocational Teachers in Implementing 21st Century Skill-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(2), 244-254.